

**PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
BERBAHASA INDONESIA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD HARAPAN BANGSA**

**Agustina Sira Loas**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Persada Khatulistwa Sintang

email: [agustinasiral@gmail.com](mailto:agustinasiral@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Menjalin. Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari 4 orangtua, 4 siswa dan 1 guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 tahun, dari 9 indikator ada 2 indikator yang belum dikuasai oleh guru dan orangtua, yaitu peran orangtua sebagai guru pertama dan utama, karena kurang mengajarkan anak berbahasa Indonesia dan guru sebagai motivator, karena guru belum bisa memotivasi anak untuk berbahasa Indonesia. 2) faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa AUD usia 5-6 tahun, dari 5 indikator ada 4 indikator faktor yang belum bisa diatasi oleh orangtua dan guru, yaitu faktor perkembangan otak dan kecerdasan anak, kondisi fisik anak, lingkungan keluarga anak, dan lingkungan budaya karena sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah, 3) upaya yang dilakukan orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun, dari 6 indikator ada 3 indikator yang belum diupayakan oleh orangtua dan guru, yaitu dalam mengupayakan anak untuk berbicara terutama dalam bahasa Indonesia, belum berupaya dalam membantu anak dalam memahami cerita yang diceritakan baik dari orang tua maupun guru, dan belum berupaya dalam memahami bahasa pada anak, karena anak sudah terbiasa diajarkan berbahasa daerahnya dan kurang diajarkan berbahasa Indonesia.

Kata kunci: peran orangtua, guru, berbahasa Indonesia.

**ABSTRACT**

*This study aims to describe: the role of parents and teachers in developing Indonesia language skills in children aged 5-6 years at PAUD Harapan Bangsa. The resource persons in this study consisted of 4 parents, four students, and one teacher. This study uses a descriptive qualitative approach. Miles and Huberman's data analysis technique consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that: 1) The Role of Parents and Teachers in Developing Indonesia Language Skills for Children aged 5-6 years, from 9 indicators two indicators have not been mastered by teachers and parents, namely the role of parents as the first and main teachers, because they do not teach Indonesia speaking children and teachers as motivators. After all, teachers have not motivated children to speak Indonesian. 2) factors that influence the development of AUD language skills aged 5-6 years, from 5 indicators, there are four indicators of factors that have not been able to be overcome by parents and teachers, namely brain development and intelligence of children, children's physical condition, children's family environment, and the cultural environment because they are used to using local languages, 3) the efforts made by parents and teachers in developing Indonesia language skills in children aged 5-6 years, of the six indicators there are three indicators that have not been attempted by parents and teachers, namely in getting children to speak especially in Indonesia, have not tried to help children in understanding the stories told from both parents and teachers, and have not tried to understand the language of children, because children are used to being taught their local language and are not taught Indonesia.*

**Keywords:** *the role of parents, teachers, Indonesia language*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia untuk mencapai kemajuan hidup menuju lebih baik, pendidikan juga untuk menjangkau pertumbuhan dan perkembangan bagi setiap orang manusia. Pendidikan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan, serta membantu individu mengembangkan sikap dan keterampilan.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini adalah periode sensitif untuk belajar karena pada masa ini merupakan masa awal anak untuk belajar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi taman kanak-kanak, Roudlotul Athfal atau yang sederajat.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud nomor 146 Tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak seperti yang dikemukakan oleh Feldman (Novinda 2015: 40) menyatakan bahwa masa balita merupakan masa emas yang tidak akan berulang, karena merupakan masa paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian, kemampuan berfikir, kecerdasan, keterampilan dan kemampuan bersosialisasi.

Usia kanak-kanak adalah usia 4-5 tahun paling tepat untuk mengembangkan bahasa pada usia ini anak sudah dapat berbicara menggunakan kalimat kompleks dengan jelas, bisa membedakan banyak warna dan bentuk serta mulai belajar bercerita. Usia 5 tahun perkembangan bahasa anak usia dini yang wajib orang tua ketahui untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Perkembangan bahasa anak meliputi empat perkembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. perkembangan tersebut harus dilakukan seimbang agar memperoleh perkembangan membaca dan menulis yang optimal. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.

*Intelligence*/kecerdasan Anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi biasanya memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik dan lebih cepat. Peran orang tua adalah peran seorang ayah dan ibu yang sama-sama ingin mendidik anaknya. Peran seorang ayah dalam keluarga ayah adalah sebagai seorang pemimpin, didalam keluarga ayah juga sebagai panutan yang bertanggungjawab untuk melindungi keluarganya. Guru juga berperan pada anak usia dini sebagai perencanaan dan pelaksana pembelajaran didalam lingkungan sekolah, serta evaluator pembelajaran. Di samping itu guru juga memiliki peran untuk mendukung mengelola pembelajaran yang bermutu, yaitu peran sebagai komunikator dan administrator.

Vygotsky (Nurjanah dan Anggraini 2020: 2) menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori berfikir. Bahasa alat komunikasi antar manusia, alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan pada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dengan orang tua dan guru siswa di PAUD Harapan bangsa ditemukan permasalahan yang terkait dengan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Bangsa bahwa ada beberapa anak yang belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia hal ini dikarenakan anak-anak di PAUD Harapan Bangsa sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah didalam lingkungan keluarga dan di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi ditemukan juga anak-anak di PAUD Harapan Bangsa ada yang jarang bergaul dengan lingkungan luar, penyebab jarang bergaul dengan lingkungan luar dikarenakan faktor ekonomi keluarga, sehingga anak-anak menjadi jarang keluar dan bergaul dengan lingkungan luar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlaeni dan Yenti (2017: 51) menyatakan bahwa dengan judul “ peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 Tahun” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dituntut untuk selalu membimbing anaknya belajar dirumah, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut sehingga anak kelak tidak terlalu banyak menemui kesulitan dan pemberi motivasi yang membangun semangat belajar saat anak kesulitan dalam belajar, sehingga kemampuan membaca anak berkembang sesuai harapan. Orang tua merupakan orang yang memainkan peran utama dalam perkembangan bahasa anak, orang tua dapat menyediakan bahan menulis, berbicara secara ekstensif dengan anak-anak mereka serta membacakan buku cerita kepada mereka. Guru dan orang tua dapat berkerjasama dalam mengembangkan bahasa dari seorang anak guru juga dapat memberikan pemahaman kepada orang tua seperti mengadakan rapat pertemuan di dalam

kelas untuk memberikan pemahaman kepada orang tua agar paham dengan bagaimana mereka dapat membantu anak mereka dengan belajar bahasa dengan membaca dan bercerita.

Peran yang dilakukan guru PAUD Harapan Bangsa terhadap anak-anak yang masih menggunakan bahasa daerah. Peran guru di PAUD Harapan Bangsa sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak, guru di PAUD Harapan Bangsa diuntut untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan aktif dan guru di PAUD Harapan Bangsa juga diuntut untuk membimbing anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang lebih baik sehingga anak-anak akan menguasai bahasa Indonesia untuk menempuh jalur pendidikan yang lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana Peran orang tua dan Guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Menjalin.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Robert (2014: 1) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Metode ini lebih menekankan pada hal yang sosial terhadap suatu peristiwa yang akan diteliti. Lebih memfokuskan pada salah satu masalah yang terjadi pada hari ini. Menurut Sugiyono (2020: 16) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnographi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk meneliti bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Lokasi dilaksanakan penelitian ini adalah PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Menjalin Kabupaten Landak. Adapun alasan memilih lokasi penelitian ini adalah karena di PAUD Harapan Bangsa belum pernah diadakan penelitian yang berkaitan dengan peran orang tua dan Guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia, oleh karena itu maka peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

Adapun waktu yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini yaitu 15 September 2021 sampai dengan 29 September 2021, artinya penelitian melakukan kegiatan penelitian selama 3 minggu yang akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Sumber data penelitian ini di peroleh dari sumber data primer dan sekunder. Sugiyono (2016 : 137) menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer dalam penelitian ini adalah orang tua, guru, dan anak di PAUD Harapan Bangsa kecamatan Menjalin. Data sekunder adalah sumber yang

tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Subjek penelitian adalah suatu pokok permasalahan yang menjadi persoalan di dalam penelitian. Pokok permasalahan yang terjadi di dalam penelitian ini yaitu peran orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia dini 5-6 tahun di PAUD Harapan Bangsa. Sugiyono (2013: 20) menyatakan bahwa Objek penelitian adalah objek yang bersifat ilmiah. Penelitian peran orang tua juga memiliki objek. Objek yang dikaji adalah fenomena yang bersifat nyata atau fakta.

Sugiyono (2016:145) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Berikut ini adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi. Keabsahan data Sugiyono (2016:270) mengatakan bahwa "uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *despendability* (reliabilitas), dan *comfirmability* (*obyektivitas*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun

Terlihat orangtua tidak mengajarkan anak berbahasa Indonesia ketika anak di rumah, namun orang tua mengajarkan anak berbahasa daerahnya, hal tersebut tentunya berlawanan dengan pendapat Sari (2018: 41) yang menyatakan bahwa keluarga merupakan institusi pertama dalam menumbuhkembangkan perkembangan anak, termaksud dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak. Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada saat mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia orangtua tidak mengajarkan anak berbahasa Indonesia ketika anak di rumah.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagai orangtua harus mengajarkan perilaku baik dan perilaku yang memberikan contoh yang patut ditiru oleh anaknya. Hal ini dapat diperjelas dari penjelasan Lestari (Gamar dkk, 2012: 162) menyatakan bahwa orang tua sebagai teladan adalah orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang

akan disampaikan kepada anak. orang tua dapat menunjukkan pada perilaku-perilaku yang telah dicontohkan, dimana sesuatu yang patut ditiru dari orangtua lebih baik.

Karena potensi anak hanya bisa dilatih dan dibangun oleh lingkungan terdekat anak, yaitu orangtua anak, terutama bagi orangtua di PAUD Harapan Bangsa. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti dengan orangtua yang menemukan hasil orang tua selalu memberikan perhatian pada anak mereka, karena orangtua orang yang paling dekat dengan anak.

### **Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia pada anak**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa guru mengajarkan anak berbahasa indonesia tetapi masih sebagian kecil anak yang menggunakan bahasa indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul (2017: 275) menyatakan bahwa Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti didapatkan hasil bahwa guru masih belum cukup bisa berperan dalam memotivasi anak agar bisa berbahasa Indonesia. Namun hal ini tidak sesuai dengan pendapat Abdul (2017: 275) menyatakan bahwa Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara orangtua didapatkan hasil yang mengatakan bahwa guru membantukanak didiknya yang merasa kesulitan dalam belajar. Maka hal ini sesuai dengan pendapat Abdul (2017: 275) menyatakan bahwa Gurumerupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru didapatkan hasil yang mengatakan bahwa guru sudah berperan seharusnya mencontohkan sikap dan perilaku yang baik pada orang lain terutama anak didiknya disekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sartika (2019: 36) menyatakan bahwa guru memegang peran yang sangat strategisterutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru didapatkan hasil yang mengatakan bahwa guru sudah berupaya sebagai pengajar dengan selalu bertanya jawab pada anak didiknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sartika (2019: 36) menyatakan bahwa guru memegang peran yang sangatstrategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa AUD usia 5-6 Tahun**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara orangtua dan guru didapatkan hasil orangtua dan guru mengatakan masih ada anak yang harus dipaksa untuk belajar dan ada juga yang harus dirayu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara orangtua dan guru mengatakan kondisi fisik anak dapat dilihat dari Kemampuan bicara anak masih yang belum lancar. Hal itu dilihat dari faktor kematangan menurut Marsito (2017: 44-45) menyatakan bahwa kematangan alat berbicara, misalnya tenggorokkan, langit-langit, lebar rongga mulut dan lain-lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara orangtua dan guru mengatakan tidak pernah membacakan buku cerita pada anak. Hal ini bertentangan dengan pendapat Rahayu (2020: 2) menyatakan bahwa bahasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi satu sama lainnya dengan memakai tanda atau simbol, misalnya kata-kata dan gerakan tubuh dimana masing-masing kata tersebut memiliki makna yang berasal dari alat mulut manusia secara teratur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara orangtua dan guru mengatakan Orang tua mampu memfasilitasi kreativitas belajar anaknya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapatkan hasil yang mengatakan bahwa orangtua sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah dengan anaknya.

## **3. Upaya orangtua dan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak menggunakan bahasa Indonesia untuk berbicara sehari-hari. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Nurlaeni dan Yanti (2017: 54) menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu hal yang penting. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Harapan Bangsa menunjukkan bahwa orang tua tidak selalu membantunya dalam berbahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa orang tua orang tua tidak selalu membantu anaknya dalam berbahasa Indonesia. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Tracey (Sari 2018: 43) Menyatakan bahwa Upayakan anak untuk berbicara, anak-anak belajar dengan berbicara dan bertanya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Harapan Bangsa menunjukkan bahwa orang tua selalu memberikan pujian pada anaknya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu memberikan pujian pada anaknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tracey (Sari 2018: 43)

Menyatakan bahwa Memberikan pujian, buat anak bangga ketika mengajukan pertanyaan yang baik, mengatakan sesuatu yang menarik atau membaca dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru bisa membuat anak-anak memahami bahasa sedikit demi sedikit, namun hanya sebagian kecil saja yang bisa. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Widyastuti (2018: 14) menyatakan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa untuk anak usia dini 5-6 tahun diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan materi pembelajaran bahasa berdasarkan lingkup perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Harapan Bangsa menunjukkan bahwa Guru selalu mengajak anak untuk bertanya dan jawab. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengajak anak untuk bertanya jawab. Hal ini sesuai dengan pendapat Widyastuti (2018: 14) menyatakan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa untuk anak usia dini 5-6 tahun diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan materi pembelajaran bahasa berdasarkan lingkup perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Harapan Bangsa menunjukkan bahwa anak sudah bisa membaca huruf yang ada di depan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengajarkan anak keaksaraan, sehingga anak sudah bisa membaca huruf yang ada di depan. Hal ini sesuai dengan pendapat Widyastuti (2018: 14) menyatakan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa untuk anak usia dini 5-6 tahun diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas dengan materi pembelajaran bahasa berdasarkan lingkup perkembangan anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Menjalin yang telah dilaksanakan didapatkan hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di sekolah dan di rumah dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Menjalin, dari 9 indikator mengenai peran orangtua dan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun,

ada 2 indikator yang tidak berperan dengan semestinya yaitu peran orangtua sebagai guru pertama dan utama, karena orangtua tidak mengajarkan anak berbahasa Indonesia dan guru sebagai motivator, karena guru belum bisa memotivasi anak untuk berbahasa Indonesia.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa AUD usia 5-6 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di sekolah dan di rumah dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Menjalin, dari 5 indikator mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan berbahasa AUD ada 4 indikator faktor yang belum terlaksana dengan baik yaitu faktor perkembangan otak dan kecerdasan anak, kondisi fisik anak, lingkungan keluarga anak, dan lingkungan budaya karena sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah.

3. Upaya orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di sekolah dan di rumah dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Menjalin, dari 6 indikator upaya orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia ada 3 indikator yang belum berupaya dengan baik, yaitu dalam mengupaya anak untuk berbicara terutama dalam bahasa Indonesia, belum berupaya dalam membantu anak dalam memahami cerita yang diceritakan baik dari orang tua maupun guru, dan belum berupaya dalam memahami bahasa pada anak, karena anak sudah terbiasa diajarkan berbahasa daerahnya dan kurang diajarkan berbahasa Indonesia.

Setelah melakukan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Harapan Bangsa Kecamatan Menjalin peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Bagi orang tua, diharapkan agar lebih memperhatikan anak dalam mengembangkan berbahasa Indonesia karena bahasa Indonesia sangat penting bagi anak.
2. Bagi peserta didik, diharapkan dapat lebih semangat dalam belajar berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Bagi Guru diharapkan, agar lebih kreatif dalam mengajarkan anak berbahasa Indonesia di sekolah

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih mendalami permasalahan peran orang tua dan guru alam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hamid Abdul. 2017. *Guru Profesional*. Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan. Vol.12, No.2.
- Hari, Soetjiningsih Christiana.( 2018). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Kecana.
- Hasna Meyli. 2020. *Mengembangkan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*. Vol. 1 No. 1 April 2020
- Isna Aisyah. 2019. *Mengembangkan bahasa anak usia dini*. Al-Athfal, 2(2), 62- 69.
- Nurlaeni dan Yenti Juniarti. 2019. *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia 4-6 tahun*. *Skripsi*. program studi pendidikan anak usia dini STKIP Muhammadiyah Kuningan
- Madyawati lilis. Dra, M.Si. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama
- Maemunahwati siti & Alif Muhammad.. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran : strategi K.B.M di masa pandemi covid – 19*. Serang Banten : penerbit 3M Media karya serang
- Magesti Dewi Fransiska. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Muslimat Nu 001 Ponorogo*
- Meliana, Sari (2018). *Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak. Vol. 1 No. 2
- Nurjanah Putri Ayu dan Anggraini. 2020. *Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Vol. 5 (1), 1-7
- Rahayu Mustika Della. 2020. *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Bicara Anak Usia Dini*. Vol. 20 No. 1 April 2020
- Robert K. Yin. 2014. *Studi kasus Desain & Metode*. Jakarta : Rajawali Pres
- Rusniah, Rusniah. —*Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhun Tahun Pelajaran 2015/2016*.|| JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling 3, no. 1 (2017): 114
- Siti dan Alif Muhammad. 2020. *Peran guru, Orang tua, Metode dan media pembelajaran : strategi KMB di masa pandemi covid-19*. Serang Banten : penerbit 3M Media Karya Serang
- Widyastuti Ana. 2018. *Analisis Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Assaadah Limo Depok*. Vol. 6 No. 1